

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada dasarnya keberhasilan belajar, dalam hal ini prestasi belajar ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal antara lain, faktor jasmani, kecerdasan/intelegensi, kedisiplinan, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Interaksi dan komunikasi antar individu dalam ketiga lingkungan tersebut mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan aktivitas belajar siswa. Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan belajar. Keluarga adalah tempat yang pertama dan utama bagi anak. Selain itu keluarga juga merupakan fondasi primer tempat anak untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya. Keluarga juga diartikan sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai dengan adanya kerjasama.

Ada beberapa pandangan atau anggapan mengenai keluarga. Menurut Soelaeman dalam Moch shochib (1998: 17) menyatakan bahwa, “keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota

merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri”. Sedangkan David (1992: 33) mengategorikan keluarga dalam pengertian sebagai keluarga seimbang, keluarga kuasa, keluarga protektif, keluarga kacau, dan keluarga simbiotis.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa suasana iklim yang kondusif dalam keluarga adalah kebersamaan dan kasih sayang dalam lingkungan pribadi setiap anggotanya, terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan dalam hal pembentukan sikap dan perilakunya sehari-hari. Dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian masa kanak-kanak di lingkungan keluarga yang kondusif mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan dasar kepribadian dan identitas pribadi seseorang.

Keseimbangan didalam kehidupan keluarga perlu dipupuk dan di jaga. Masing-masing anggota keluarga hendaknya mengetahui tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya. Orang tua (ayah dan ibu) memiliki peranan yang penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Dengan tanggung jawabnya, orang tua sangat berperan di dalam mengantarkan keberhasilan anak dalam pendidikan. Dikatakan demikian karena apabila suatu keluarga itu harmonis yang di dalamnya terdapat hubungan yang nyata, teratur dan baik, terutama hubungan anak dengan orang tua, maka intensitas orang tua dalam membimbing anak untuk belajar akan meningkat.

Latar belakang lingkungan keluarga yang harmonis akan mengantarkan anak untuk mencapai cita-citanya. Demikian pula sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak baik atau yang tidak harmonis akan sulit untuk membimbing anak-anaknya menjadi yang terbaik untuk masa depannya. Karena keluarga yang tidak harmonis akan membentuk karakter dan kepribadian anak yang tidak baik pula. Anak yang tumbuh dari keluarga yang kacau akan tumbuh menjadi anak yang nakal dan suka membuat kekacauan. Hal ini disebabkan karena dalam lingkungan keluarganya anak-anak tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan yang baik oleh orang tuanya.

Di sekolah sering kita jumpai anak melakukan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Misalnya sering membolos, terlambat datang ke sekolah, sering membuat keributan, dan pelanggaran lainnya yang disebabkan rendahnya tingkat disiplin diri siswa. Untuk mengatasinya sekolah membuat peraturan beserta sanksi apabila peraturan tersebut tidak dilaksanakan, sehingga siswa benar-benar mentaati peraturan. Banyak siswa yang benar-benar mentaati peraturan tersebut, namun juga tidak sedikit yang tidak mentaatinya.

Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa dadakan yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan. Penanaman disiplin memerlukan proses dan latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin belajar pada anak dapat dilakukan di rumah dan di sekolah.

Penanaman sikap disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Kebiasaan-

kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi perilaku kedisiplinanannya. Oleh karena itu orang tua harus melatih anak untuk disiplin belajar sejak usia dini. Sering kita melihat anak-anak pada saat ini banyak yang tidak disiplin dalam belajar. Mereka setiap harinya lebih suka menghabiskan waktu di depan televisi, atau di komputer dibandingkan dengan belajar. Namun, apabila anak sejak usia dini sudah ditanamkan sikap disiplin dalam belajar setiap harinya maka anak akan terbiasa melakukan belajar setiap hari tanpa dipaksa oleh orang tuanya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 114) “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya”. Kedisiplinan di sekolah pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksi yang harus dipatuhi oleh siswa.

Dengan memberikan tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa. Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada dan dengan proses belajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”.

## **B. PEMBATASAN MASALAH**

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan tersebut dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinann kesalahpahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul diatas, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga kesalahan yang ditelipun menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam hal ini, penulis membatasi ruang dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

### 1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran peneliti. Objek penelitian ini meliputi :

- a. Keharmonisan keluarga
- b. Kedisiplinan belajar
- c. Prestasi belajar matematika

### 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD IT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2010/2011

## **C. PERUMUSAN MASALAH**

Perumusan masalah atau sering di istilahkan problematika merupakan kegiatan penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Oleh karena itu seorang peneliti sebelum melakukan penelitian harus terlebih

dahulu mengetahui permasalahan yang ada. Adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan pijakan untuk merealisasikan aktivitas yang akan di laksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh keharmonisan keluarga dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai pengaruh keharmonisan keluarga dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian berikutnya yang sejenis.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Menyebarluaskan informasi mengenai arti pentingnya pengaruh keharmonisan keluarga dan kedisiplinan belajar dalam rangka mendukung pencapaian prestasi belajar siswa.

- b. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat pada umumnya.